



# RESPON MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM (SPEI) DI STEI HAMFARA YOGYAKARTA

<sup>1</sup>Yuana Tri Utomo, <sup>2</sup>Dina Juni Marianti

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Syariah, STEI Hamfara Yogyakarta, Indonesia, <sup>1</sup>[yuanatriutomo@gmail.com](mailto:yuanatriutomo@gmail.com)

<sup>2</sup>[junidina6@gmail.com](mailto:junidina6@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima : 07-05-2021

Direvisi : 03-06-2021

Disetujui : 30-06-2021

Online : 30-06-2021

### Kata Kunci:

Respon  
Pembelajaran  
Transfer  
Informasi  
Pemikiran

### Keywords:

Response  
Learning  
Transfer  
Information  
Thought

## ABSTRAK

**Abstrak:** Peneliti mendeskripsikan bagaimana respon mahasiswa terhadap materi pembelajaran Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (SPEI) di kelas apakah mudah, sedang atau sulit dalam memahami. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa STEI Hamfara Yogyakarta angkatan 2019 yang mengikuti matakuliah SPEI. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana respon pembelajaran dan meningkatkan profesionalitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis data primer dan sekunder. Data primer menggunakan pertanyaan terbuka dengan teknik pengambilan sample judgment purposive sampling, sementara data sekunder dengan kajian literatur. Hasilnya rata-rata mahasiswa yang mudah memahami materi di kelas 71.405%, sedang 16.65% dan sulit 11.93% dengan sebagian besar respon memiliki kendala jaringan internet. Informasi terdahulu merupakan faktor utama dalam memahami pembelajaran, dan fasilitas sudah baik. Rekomendasinya yaitu dengan melakukan pengujian terhadap materi pra kelas untuk mengukur informasi terdahulu mahasiswa. Penelitian ini berkontribusi untuk meningkatkan keterampilan profesionalitas dan kualitas pembelajaran.

**Abstract:** The researcher describes how the student response to the History of Islamic Economic Thought (SPEI) learning material in the classroom is whether it is easy, medium or difficult to understand. The study was conducted on 2019th batch of STEI Hamfara Yogyakarta students who took the SPEI course. The aim is to find out how the learning responses and improve the professionalism of learning in the classroom. This study uses a qualitative descriptive method by analyzing primary and secondary data. The primary data used open-ended questions with a judgmental purposive sampling technique, while the secondary data used a literature review. The result is that the average student who easily understands the material in class is 71.405%, moderate 16.65% and difficult 11.93% with most of the responses having internet network problems. Prior information is a major factor in understanding learning, and the facilities are good. The recommendation is to test the pre-class material to measure the students' previous information. This research contributes to improving professional skills and learning quality.



<https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.5324>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Peneliti meneliti bagaimana respon mahasiswa terhadap pembelajaran matakuliah Sejarah Ekonomi

Islam (SPEI) di STEI Hamfara Yogyakarta. Sebagian besar peneliti fokus meneliti bagaimana aspek psikologis mahasiswa terhadap pembelajaran daring (e.g., Jatira, 2021; Laili, 2020; Putri, 2019;

Syamsurijal & Sarwan, 2021), dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring (e.g., Hadi, 2020; Maulana, 2021; Mulyana, Rainanto, Astrini, & Puspitasari, 2020; Priyastuti & Suhadi, 2020; Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020). Namun sedikit peneliti yang mengkaji mengenai pembelajaran online untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalitas (Anugrahana, 2020). Mayoritas peneliti yang membahas mengenai respon pembelajaran melihat dari sudut pandang fasilitas pembelajaran dan efektifitas pengajaran (e.g., Noviantari & Payadnya, 2021; Rusdiana & Nugroho, 2017; Susiloningsih, 2018; Wida, 2020). Peneliti tidak menemukan literatur yang membahas dari sudut pandang teori berfikir hubungannya dengan transfer informasi. Penelitian ini mendeskripsikan pengetahuan mahasiswa terhadap konten materi pembelajaran. Muncul pertanyaan bagaimanakah respon pencerapan materi pembelajaran mahasiswa pada matakuliah SPEI hubungannya dengan pengetahuan mahasiswa terhadap konten materi. Penelitian ini secara deskriptif menjawab permasalahan tersebut.

Studi teoritis dan empiris menunjukkan hubungan transfer informasi dengan kemampuan berfikir. Semakin baik kemampuan berfikir seseorang maka semakin bagus proses transfer informasi yang didapatkan (Ismail, 1958). Fasilitas pembelajaran yang diberikan oleh pengajar sebelum matakuliah berlangsung diharapkan mampu memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada mahasiswa sebelum kelas di mulai (Vonnisye, 2020). Berkaitan dengan itu, kebanyakan mahasiswa tidak mempelajari materi yang sebelumnya diberikan oleh dosen. Akibatnya, materi kuliah yang bertujuan menambah pemahaman mahasiswa sebelum perkuliahan menjadi tidak berguna sehingga besar kemungkinan mahasiswa untuk memahami lebih sedikit (Susiloningsih, 2018). Sejalan dengan itu, peneliti mengharapkan adanya tindakan kelas yang mampu meningkatkan keterampilan profesionalitas pada proses pembelajaran agar mahasiswa mampu memahami materi kuliah lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap konten materi yang disampaikan di kelas dan mendeskripsikan pengetahuan mahasiswa atas konten materi SPEI. Hasil yang diharapkan adalah mengetahui faktor paling baik untuk meningkatkan efektifitas transfer

informasi pembelajaran serta solusi praktis untuk mewujudkannya. Untuk mendapatkan hasil tersebut peneliti menggunakan metode pertanyaan terbuka kepada mahasiswa yang mengikuti matakuliah SPEI. Pertanyaan terbuka tersebut lalu dianalisa. Peneliti menganalisa dengan menghubungkan antara landasan teori proses berfikir manusia dan fakta proses transfer informasi pembelajaran di kelas. Penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif.

Penelitian ini berkontribusi untuk meningkatkan profesionalitas pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Peneliti menggunakan asosiasi; pengetahuan sebelumnya yang dimiliki mahasiswa berhubungan dengan materi kuliah yang disampaikan; pengetahuan baru yang diterima; dan kendala dalam mengikuti perkuliahan. Ketiga hal tersebut peneliti gunakan untuk menganalisis apakah mahasiswa mudah atau sulit dalam memahami materi.

Mengingat bukti empiris hubungan antara transfer informasi dengan kemampuan berfikir, penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang pemikiran dan metode belajar di kelas. Rekomendasi praktis untuk meningkatkan profesionalitas pembelajaran dan bagaimana agar mahasiswa lebih mudah memahami materi kuliah yang disampaikan di kelas. Kebanyakan fasilitator hanya melakukan kewajiban dalam proses pembelajaran seperti menjelaskan materi (Anugrahana, 2020), namun tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas pembelajaran untuk mempermudah mahasiswa memahami materi merupakan hal yang penting (Chilton et al., 2020).

Selain pendahuluan yang tersisa dari tulisan ini tersusun dari beberapa bagian sebagai berikut: Menyajikan latar belakang teori dan pengembangan hipotesis pada bagian kedua, menyajikan penjelasan metode analisis yang digunakan pada bagian ketiga, pada bagian keempat menyajikan dan menganalisis hasil dari hipotesis, bagian kelima menyajikan ringkasan dan kesimpulan, termasuk batasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Fokus penelitian ini yaitu pada aspek pendidikan untuk mengembangkan bagaimana tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalitas mengajar. Mengkaji hal tersebut peneliti mengeksplor literatur

terdahulu dan memberikan saran praktik pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal itu, penelitian ini menggunakan pendekatan interpretasi untuk memetakan indikator ingatan mahasiswa, pengetahuan baru mahasiswa, dan kendala dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan beberapa tahap seperti tinjauan literatur tentang teori berfikir yang berhubungan dengan transfer informasi pembelajaran. Peneliti menganalisis dan menginterpretasi mengenai indikator ingatan mahasiswa, pengetahuan baru yang diterima dan kendala dalam proses pembelajaran matakuliah SPEI, apakah mahasiswa mudah atau sulit dalam memahami materi kuliah yang diberikan.

Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer menggunakan metode pertanyaan terbuka sementara data sekunder menggunakan kajian literatur. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan terbuka menggunakan Google Form kepada 46 orang sample, kemudian pertanyaan tersebut dijawab setelah matakuliah SPEI selesai. Pemilihan sample menggunakan metode *judgment purposive sampling*. Metode *judgment purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan. Berikut kriteria nya:

- 1) merupakan mahasiswa STEI Hamfara Yogyakarta angkatan 2019;
- 2) mengambil matakuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (SPEI);
- 3) menghadiri kelas matakuliah SPEI yang diselenggarakan via zoom meting atau YouTube.

Data pertanyaan terbuka peneliti analisis dengan metode menilai indikator jawaban pertanyaan dengan melihat jaraknya, apakah berjarak dekat atau jauh. Jika jawaban dari indikator pertanyaan berjarak dekat maka mahasiswa mudah untuk memahami matakuliah, dan jika berjarak jauh maka dinilai sulit memahami materi kuliah. Sementara jawaban dari pertanyaan 'kendala mahasiswa dalam menyimak perkuliahan' merupakan indikator pendukung.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang meninjau kajian literatur terdahulu. Untuk meninjau kajian literatur tersebut peneliti menggunakan teknik analisis literature review. Pada metode literature review peneliti mempelajari fakta secara konseptual lalu menghubungkannya dengan

analisis data primer. Pada tahap analisis literatur terdahulu bermanfaat bagi peneliti untuk bergerak dalam mengembangkan metode dan kualitas pembelajaran di kelas khususnya dalam lingkup ekonomi matakuliah yang berkaitan dengan Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (SPEI). Oleh karena itu, pada teori literatur-literatur terdahulu perlu diterapkan teori yang digunakan yaitu mengenai 'pemikiran' dengan respon mahasiswa yang didapatkan dari data primer. Hasil dari penelitian ini disajikan dengan bentuk kualitatif deskriptif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Baru, Ingatan Dan Kendala Pembelajaran

Pengetahuan baru, ingatan dan kendala mahasiswa dalam kelas SPEI yang dilakukan secara online, merupakan hal yang dapat diteliti untuk mengukur bagaimana transfer informasi materi perkuliahan. Berdasarkan bagaimana proses berfikir komponen pengetahuan baru sama halnya dengan objek yang di indera oleh mahasiswa. Sementara ingatan mahasiswa yang berhubungan dengan materi perkuliahan adalah informasi terdahulu. Semakin banyak informasi terdahulu yang dimiliki maka semakin baik memahami materi perkuliahan. Indikator kendala mahasiswa adalah faktor pendukung untuk membuktikan apakah kendala yang dialami dalam perkuliahan mampu mempengaruhi mahasiswa dalam memahami materi, dan ini merupakan faktor pendukung.

Semakin banyak informasi terdahulu yang dimiliki maka semakin baik pengetahuan baru yang di dapatkan. Pemindahan informasi dari materi kuliah SPEI yang dibaca dan penjelasan dosen merupakan fakta baru yang coba dipahami oleh mahasiswa. Fakta baru tersebut bisa mudah dipahami jika mahasiswa memiliki informasi terdahulu yang terkait dengan matakuliah tersebut. Secara logika hal ini mampu dibuktikan sebagai contoh ada peserta seminar yang tidak pernah belajar dan memahami bahasa Arab sementara seminar tersebut berbahasa Arab, maka dapat dipastikan peserta tersebut tidak mampu untuk memahami materi seminar tersebut. Hal ini Juga berlaku untuk memahami apapun termaksud materi perkuliahan. Karena pada dasarnya proses berfikir di otak mampu

dilakukan dengan menghubungkan sesuatu yang di indera dengan informasi terdahulu. Pada penelitian ini, alat penghubungnya adalah proses berfikir dan fakta yang di indera adalah materi kuliah SPEI. Oleh karena itu transfer informasi perkuliahan di kelas bisa semakin mudah difahami jika semakin banyak mahasiswa mengingat hal-hal yang berhubungan dengan materi kuliah.

Mayoritas kendala yang dialami oleh mahasiswa pada kuliah online pada matakuliah SPEI adalah signal internet yang buruk. Rata-rata respon mahasiswa yang mengalami kendala signal yang buruk sebanyak 47.52%. Namun dari hasil tersebut terdapat premis yaitu mahasiswa masih mampu memahami materi pembelajaran di kelas dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa transfer informasi mampu berjalan baik walaupun mahasiswa memiliki kendala jaringan. Sementara mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi pembelajaran adalah mereka yang sebelumnya sedikit mengetahui hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

## 2. Informasi Terdahulu Sebagai Syarat Dalam Berfikir

Disebutkan dalam hadits-hadits shahih, bahwa Nabi SAW mendatangi Gua Hira' untuk tujuan beribadah selama beberapa hari, beliau kembali kepada istrinya, Siti Khadijah untuk mengambil bekal secukupnya. Hingga pada suatu hari di dalam gua, beliau dikejutkan oleh kedatangan malaikat membawa wahyu Illahi. Malaikat berkata kepadanya: "Bacalah!" beliau menjawab "Saya tidak bisa membaca". Perawi mengatakan bahwa untuk kedua kalinya malaikat memegang nabi dan mengguncangkan badannya hingga nabi kepayahan, dan setelah itu dilepaskan. Malaikat berkata lagi kepadanya "Bacalah!" Nabi menjawab "Saya tidak bisa membaca". Perawi mengatakan, bahwa untuk ketiga kalinya malaikat memegang nabi dan mengguncangkannya hingga beliau kepayahan. Setelah itu barulah nabi mengucapkan apa yang diucapkan oleh malaikat, yaitu surat Al- Alaq 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan*

*manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"*

Rasulullah sebelumnya tidak bisa untuk membaca surat Al-Alaq 1-5 kemudian Rasulullah diajarkan oleh Malaikat Jibril. Proses bagaimana Malaikat Jibril menyampaikan wahyu surat Al-Alaq 1-5 tidak dapat dipikirkan secara detail karena terjadi secara ghoib tidak terindera oleh kemampuan berfikir manusia. Namun dengan adanya dalil tersebut tidak ada keraguan dan hal itu adalah benar. Ini merupakan proses berfikir secara *aqliyah* yaitu berfikir tanpa melihat fakta secara langsung namun dengan dalil (Yusuf Sukman, 2017). Berdasarkan dalil Surat Al-Alaq 1-5 dan turunnya al-Quran, ada peroses pencerapan informasi terdahulu dari Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, sehingga rasulullah yang awalnya tidak bisa membaca wahyu tersebut bisa untuk membacanya.

Surat Al-Alaq ayat pertama terdapat kata 'اقْرَأْ' (bacalah), membaca pada dasarnya adalah proses pencerapan ilmu secara visual melalui tulisan ke otak kemudian bacaan tersebut di olah dan di simpan memory (informasi terdahulu) (Yusuf Sukman, 2017). Seseorang yang bisa membaca sebelumnya sudah pernah belajar membaca. Ini cukup membuktikan bahwa syarat berfikir harus ada informasi terdahulu. Semakin banyak informasi terdahulu yang dimiliki maka semakin baik dalam memahami. Allah Swt berfirman:

*"Allah telah memberikan pengajaran (informasi) seluruh nama-nama benda kepada Adam." (TQS. al-Baqarah [2]: 31).*

Kemudian, Allah Swt berfirman kepada Nabi Adam as:

*"Adam, informasikanlah kepada mereka (para malaikat) nama-nama benda itu!" (TQS. al-Baqarah [2]: 33).*

## 3. Mekanisme Pembelajaran Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (SPEI)

Sebelum melakukan pembelajaran di kelas dosen memberikan materi kuliah dalam bentuk file PDF dan review materi. Tujuan dosen memberikan materi kuliah SPEI sebelum kelas berlangsung agar mahasiswa bisa membaca dan menyimak review materi. File PDF materi kuliah

merupakan file *Power Point* (PPT) yang diubah dalam bentuk format PDF. Sementara review materi berbentuk video penjelasan materi secara singkat mengenai materi kuliah SPEI pada setiap pertemuan. Harapannya dengan menyimak penjelasan materi pembelajaran terlebih dahulu mahasiswa memiliki informasi terdahulu tentang materi pembelajaran, sehingga memudahkan mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan.

Kelas matakuliah SPEI berlangsung dengan dua media online yaitu ruang zoom dan YouTube channel pribadi milik dosen. Seringkali mahasiswa memiliki kendala signal yang kurang bagus saat memasuki ruang zoom. Sebab itu, pembelajaran di kelas dilakukan pada dua media. Sehingga mahasiswa yang memiliki kendala jaringan di ruang zoom bisa menyimak melalui YouTube agar terhindar dari gangguan signal buruk. Menyimak melalui YouTube memberikan kenyamanan berupa kelancaran visual tanpa gangguan signal namun mahasiswa tidak bisa interaktif seperti mahasiswa yang di ruang zoom.

Pemanfaatan materi pembelajaran yang diberikan di awal tidak dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa. Pemanfaatan yang dimaksud adalah membaca dan menyimak review materi pra kuliah di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Anugrahana, 2020) Bahwa sedikit mahasiswa yang membaca materi yang diberikan pra kuliah. Akibatnya, informasi terdahulu yang terkait dengan materi tidak bertambah atau pembahasan materi kuliah di kelas menjadi pengetahuan baru. Fasilitas pra kuliah yang tidak dimanfaatkan dengan baik menyebabkan ada mahasiswa yang mengalami kesulitan menyimak materi perkuliahan ketika ada di dalam kelas.

Setelah kelas selesai peserta kemudian mengejakan quiz yang diberikan oleh dosen melalui form Google Class Room (GCR). Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran matakuliah SPEI. Mahasiswa yang mengisi form sudah mengikuti proses perkuliahan di kelas, maka peserta yang tidak hadir tidak mengisi form. Pertanyaan pada form GCR tersebut meliputi: apa pengetahuan baru yang didapatkan? apa yang diingat terkait materi kuliah tadi?; dan apa kendala yang dialami dalam mengikuti

perkuliahan?. Dari pertanyaan tersebut dapat diketahui apa saja kendala mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan sebagai data analisis apakah mahasiswa mudah atau sulit dalam memahami materi perkuliahan.

#### 4. Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran di Kelas

**Table 1.** Respon mahasiswa terhadap pembelajaran SPEI di kelas per pertemuan. Kendala jaringan

Mudah (%)	Sedang (%)	Sulit (%)	Mengalami Kendala Jaringan Buruk (%)	Total Respon
67.39	21.73	10.86	60.86	46
75.67	16.21	8.10	37.83	37
67.56	10.81	21.62	37.83	37
75.00	17.85	7.14	53.57	28
<b>71.405</b>	<b>16.65</b>	<b>11.93</b>	<b>47.52</b>	<b>Σ 148; M 37</b>

Sumber: Data primer penelitian

merupakan hambatan dominan yang ditemukan.

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran matakuliah SPEI di kelas da tiga yaitu mudah, sedang dan sulit. Pada table 1 dapat dilihat persentase rata-rata respon mahasiswa yang sulit memahami materi sebanyak 11.93% jauh lebih sedikit dari mahasiswa yang mudah memahami materi yaitu 71.405%. Penilaian ketiga indikator tersebut dikatakan sulit ketika 'ingat' dan 'baru tahu' memiliki jarak yang jauh sementara dikatakan mudah ketika 'ingat' dan 'baru tahu' memiliki jarak dekat. Hal ini berdasarkan teori berfikir yang sudah dijabarkan. Informasi baru (baru tahu) dan informasi terdahulu (ingat) jika memiliki keterkaitan maka transfer informasi berjalan baik. Sebaliknya jika informasi baru (baru tahu) dan informasi terdahulu (ingat) kurang atau tidak memiliki keterkaitan maka mahasiswa sulit untuk memahami materi pembelajaran.

Sample respon mahasiswa pada tingkat mudah memahami materi kuliah SPEI, tingkat sedang dalam memahami materi SPEI, dan tingkat sulit dalam memahami materi SPEI disajikan dalam bentuk tabel-tabel berikut ini.

**Table 2.** Sample respon mahasiswa mudah dalam memahami materi SPEI.

Saya Jadi Tahu	Saya Jadi Ingat	Saya Mengalami Kendala
Saya baru tahu bahwa Abu Bakar juga memerangi kaum muslimin yang tidak mau membayar zakat, terus miskin itu lebih parah dari pada fakir dan saya baru tahu kalau di jazirah Arab tidak bisa dua agama menjadi satu.	Saya jadi ingat kalau zakat termasuk ke dalam sistem ekonomi atau tsaqofah, dan sistem keluar masuk kas negara itu menggunakan metode Umar yang dimana sistem keluar masuk ini yang berbeda hanya dengan menunjukkan khilafiah dalam penyimpulan.	Untuk saat ini saya belum mengalami kendala

Sumber: Data primer penelitian.

**Table 3.** Sample respon mahasiswa sedang dalam memahami materi SPEI.

Saya Jadi Tahu	Saya Jadi Ingat	Saya Mengalami Kendala
Saya jadi tahu bagaimana sistem perekonomian di masa-masa sahabat Nabi secara mendetail sehingga menambah pemahaman saya sekarang.	Saya jadi mengingat kembali mengenai materi-materi tentang sejarah di Zaman Rasulullah saw dan para sahabat	Untuk saat ini saya tidak mengalami kendala apapun dalam memahami materi dari dosen

Sumber: Data primer penelitian.

**Table 4.** Sample respon mahasiswa sulit dalam memahami materi SPEI.

Saya Jadi Tahu	Saya Jadi Ingat	Saya Mengalami Kendala
Sejarah ekonomi di Masa Khulafaur Rasyidin.	Sumber dan alokasi dana pada Khulafaur Rasyidin	Saya belum memahami materinya

Sumber: Data primer penelitian.

Sample respon mahasiswa pada table 2, 3, dan 4 secara tersirat menunjukkan hubungan antar indikator. Pada kolom saya jadi tahu dan saya jadi ingat yang berada pada paling atas memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang zakat, ini memperlihatkan adanya keterkaitan dan persamaan dari kedua respon tersebut. Interpretasi berdasarkan respon tersebut adalah mahasiswa tersebut mudah untuk memahami materi pembelajaran SPEI di kelas.

Respon pada kolom kedua menunjukkan adanya kesamaan pembahasan pada kolom saya jadi tahu dan saya jadi ingat. Pada kolom saya jadi tahu menjelaskan bagaimana sistem perekonomian di masa-masa sahabat Nabi. Sementara pada kolom saya jadi ingat tertulis *“materi-materi tentang sejarah di zaman Rasulullah saw dan para sahabat”*. Kedua teks tersebut menjelaskan bahwa adanya sedikit perbedaan yaitu pada kolom pertama menjelaskan tentang perekonomian sementara pada kolom kedua membahas mengenai sejarah. Walaupun terdapat perbedaan namun masih memiliki hubungan dan keterkaitan pembahasan. Dapat disimpulkan jika respon mahasiswa terhadap materi pembelajaran SPEI di kelas adalah sedang.

Sementara pada baris kolom terakhir secara tersurat jika responden sulit memahami materi

perkuliahan di kelas. Respon yang menjelaskan hal ini ada pada kolom ketiga paling bawah tertulis *“Saya belum memahami materinya”*. Semakin dekat dan memiliki kesamaan antara respon pada pertanyaan saya jadi tahu dan saya jadi ingat maka semakin mudah mahasiswa memahami materi pembelajaran di kelas. Hal ini menandakan jika transfer informasi pembelajaran di kelas berjalan baik.

Kendala pada saat perkuliahan SPEI didominasi oleh kualitas jaringan yang kurang bagus. Kendala ini sudah bisa teratasi dengan live di YouTube dan materi kuliah yang sudah diberikan pra kelas. Berdasarkan fasilitas tersebut maka kualitas fasilitas pembelajaran dinilai baik. Masalahnya adalah tidak ada kepastian jika materi pra kelas tersebut sudah di pelajari oleh mahasiswa. Oleh karena itu, rekomendasi perlunya ada media pengukuran berupa resume, pretest atau quiz sebelum kelas berlangsung untuk memastikan apakah mahasiswa sudah mempelajari materi pra kelas.

### 5. Rekomendasi Model Pembelajaran

Signal yang buruk merupakan kendala kebanyakan mahasiswa dalam mengikuti kelas SPEI. Meskipun memiliki kendala jaringan namun mahasiswa mampu untuk memahami pembelajaran dengan baik ini. dibuktikan dengan Rata-rata mahasiswa yang mudah memahami materi di kelas 71.405% sedang 16.65% dan susah 11.93% dengan sebagian besar respon memiliki kendala jaringan internet. Oleh karena itu, Informasi terdahulu merupakan faktor utama dalam memahami pembelajaran.

Hasil respon pembelajaran hubungannya dengan transfer informasi matakuliah SPEI menunjukkan sebagian besar mahasiswa mudah memahami materi di kelas. Hal ini karena ada media pendukung yaitu YouTube, review materi dengan video singkat dan materi pra kelas dengan tujuan untuk memberikan informasi terdahulu terkait materi pembelajaran. Berdasarkan hal itu, analisa penyebab mahasiswa sulit memahami materi karena kurangnya informasi terdahulu dan kurang fokus menyimak, sementara fasilitas pembelajaran sudah baik.

Rekomendasi mekanisme pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas

pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan mahasiswa yaitu:

- 1) Melakukan pengujian materi pembelajaran yang sudah diberikan kepada mahasiswa berupa pretest quiz, resume materi atau lainnya. Pengujian diberikan sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan. Ini untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- 2) Melakukan pembelajaran seperti biasa, mahasiswa tidak terlalu dibebankan oleh tugas, pemberian tugas diberikan jika diperlukan saja. Tugas dengan mengisi form respon mahasiswa setelah pembelajaran di kelas adalah hal yang bagus karena merupakan tugas yang simple.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap konten materi matakuliah SPEI yang disampaikan di kelas hubungannya dengan pengetahuan mahasiswa dan transfer informasi. Untuk menganalisa respon mahasiswa peneliti menganalisa apakah baru tahu atau sebelumnya sudah mengetahui materi pembelajaran tersebut. Secara kualitatif peneliti mengukur keterkaitan dan kesamaan antara pengetahuan baru dan informasi terdahulu berdasarkan respon yang diberikan. Hasilnya adalah Rata-rata mahasiswa yang mudah memahami materi di kelas 71.405% sedang 16.65% dan susah 11.93% dengan sebagian besar respon memiliki kendala jaringan internet. Maka dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa mudah memahami materi di kelas. Sementara kendala jaringan internet tidak berpengaruh terhadap transfer informasi.

Informasi terdahulu merupakan faktor utama dalam memahami pembelajaran. Semakin banyak informasi terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas maka semakin baik mahasiswa memahami materi di kelas. Rekomendasinya yaitu dengan melakukan pengujian pemahaman sebelum kelas dimulai. Penelitian ini berkontribusi untuk meningkatkan profesionalitas pembelajaran. Batasan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap pembelajaran. Saran untuk penelitian lanjutan yaitu

lebih mengeksplor implikasi teori berfikir, karena ini merupakan topik yang langka dalam dunia akademisi dan praktisi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian ini.

#### REFERENSI

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Chilton, P., Tian, H., & Wodak, R. (2020). KEPUASAAN MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19. *Journal of Language and Politics*, 1(4), 49-56. <https://doi.org/10.1075/jlp.9.4.01chi>
- Hadi, L. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Student Perceptions of Online Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Zarah*, 8(2), 56-61.
- Ismail, M. M. (1958). *Al-Fikru Al-Islamiyu*.
- Jatira, Y. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 35-43.
- Laili, N. (2020). Aspek Psikologi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Capaian Indeks Prestasi Kumulatif. *Jurnal Ilmiah Pemenang*, 7-16.
- Maulana, H. A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 188-195. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>
- Noviantari, S., & Payadnya, A. A. (2021). *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika, Vol. 1, No. 1 (Maret 2021) Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar ISSN: 1(1), 13-22.*
- Priyastuti, M. T., & Suhadi, S. (2020). Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Language and Health*, 1(2), 49-56. <https://doi.org/10.37287/jlh.v1i2.383>
- Putri, L. W. (2019). Dampak Psikologis Pada Mahasiswa Baru Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2017). Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah

- Pengantar Hukum Indonesia. *Integralistik*, 19(2), 148-152.
- Susiloningsih, W. (2018). Respon Mahasiswa Dalam Penerapan Strategi Jurnal Refleksi Mahasiswa. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 55-63.
- Syamsurijal, S., & Sarwan, S. (2021). Kondisi Psikologis Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Buton (UMB) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 220-226.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.290>
- Vonnisy. (2020). Respon Mahasiswa Agroteknologi Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Ekologi Tanaman. IX(1).
- Wida, S. (2020). Respon Mahasiswa Pada Mata Kuliah Daring. *Child Education Journal*, 2(1), 48-52.  
<https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1506>
- Yusuf Sukman, J. (2017). TAFSIR ALQURAN TENTANG AKAL (Sebuah Tinjauan Tematis). *Вестник Росздрава*, 2(2).
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37-45.